

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melewati Jibril yang harus tersampaikan kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al- Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk serta pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hernawan, 2019). Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitabullah yang datang dari Allah dan berisi petunjuk-petunjuk serta pedoman yang lengkap. Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang memiliki tingkat kesempurnaan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan didalamnya terdapat aspek-aspek yang menjadi suatu kebutuhan manusia itu sendiri seperti aqidah (*ideologi*), akhlaq (*moral*), ibadah, muamalah dan aturan-aturan yang menghubungkan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dalam firman Allah SWT pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18, "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaannya maka ikutilah bacaannya*".

Zaman sekarang, sering kita temui masyarakat yang belum lancar membaca Al-Qur'an, belum bisa membaca kitab suci Al-Qur'an atau bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini disebabkan kurang

pemahaman akan pentingnya mempelajari Kitab suci Al-Qur'an, keterbatasan ilmu peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam mencoba mempelajarinya.

Sudut pandangan lain juga masih ditemukan fenomena dilingkungan SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang mana ada santri kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, seperti makhorijul huruf, tajwid maupun panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Hal ini karena mereka belum mengetahui dan belum menemukan metode atau cara belajar yang benar, menyenangkan dan menarik untuk mendalami kitab suci Al-Qur'an. Pentingnya pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidahnya harus dimulai sejak dini. Bagi lembaga pendidikan yang sudah berupaya dalam memecahkan masalah tersebut salah satunya adalah dengan mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Selain itu, program *Tahfidz* juga menjadi salah satu solusi sebagai pembimbing siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai bentuk tanggungjawab dalam membentuk generasi muda Qur'ani yang akan mengisi pembangunan bangsa ini.

Dalam rangka mengamalkan ilmu Al-Qur'an dan memberikan ilmu tentang tata cara membaca serta tantang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang baik dan tidak menyulitkan bagi para siswa. Lembaga pendidikan Sekoah Dasar misalnya SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang sudah menerapkan program tahfidz Al-Qur'an serta metode *Ummi* sebagai bentuk tanggung jawabnya dalam membentuk generasi muda Islam yang berakhlak mulia untuk membangun bangsa di masa yang akan datang, sehingga pihak SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta mengadakan program tersebut

sebagai bentuk usaha dalam mewujudkannya. Tahapan *tahfidz* para siswa akan diperdalam kemampuannya untuk lebih meningkatkan kemampuannya dengan cara menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya program yang mulia ini, diperlukan evaluasi sebagai tolak ukur ketercapaian dari keberhasilan program serta memudahkan dalam mewujudkan dari sebuah tujuan mulia dari program tersebut. Sahabat Abdulah Bin Mas'ud membuat perumpamaan Al-Qur'an sebagai jamuan dari Allah. Layaknya jamuan, maka harus dikunjungi, dilahab, dirasakan, dan dinikmati kelezatannya. Ketika jamuan sudah disediakan, namun dibiarkan sia-sia tentu menjadi kerugian dan penyesalan di kerugian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan dari Allah harus dibaca, dikaji, dipahami, dan dinikmati oleh umat Islam. Untuk menuju kesana adalah dengan cara belajar, belajar membaca, dan menulis aksara Al-Qur'an (Ahmad Syarifudin, 2007).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai pada usia dini dapat mempermudah pembentukan pondasi Qurani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. Begitupun dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai

harapan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah. Keadaan tersebut makin diperparah dengan adanya pandemi covid-19. Menurut Zulfa Fahmy dkk (2021) Minat baca masyarakat Indonesia makin didorong dengan keterbatasan-keterbatasan yang muncul karena pandemi.

Keterbatasan tersebut berdampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia terhadap aktivitas membaca. Hasil penelitian (Fitriani: 2019) mengatakan bahwa minat anak dalam membaca al-quran masih rendah, anak pada usia sekolah masih dalam tahap asik-asiknya bermain dan mengenal hal-hal baru. Anak usia dini maupun usia sekolah pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Irna, 2019: 3) oleh karena itu pada usia ini menumbuhkan rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sangat penting. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget contohnya menonton televisi, video youtube dan bermain game. Cepatnya arus teknologi komunikasi dan informasi ini berdampak pada semakin jauhnya anak dari kegiatan membaca dan melupakan aktivitas yang lebih mendatangkan manfaat bagi kemajuan keterampilan membaca dan menulis pada anak.

Sehingga anak menjadi kurang terbiasa membaca Al-Qur'an, peserta didik lebih senang bermain, nonton TV dan melakukan kreativitas lainnya dibandingkan membaca Al-Qur'an, ternyata di era digital ini anak-anak lebih tertarik bermain gadget dari pada membaca Al-Qur'an, demikianpun sangat

sulit untuk menjumpai juga generasi yang benar-benar faham mengenai tartil Al-Qur'an. dibuktikan apabila peserta didik disuruh membaca Al-Qur'an, membacanya tidak fasih dan tidak lancar, itu disebabkan karena peserta didik jarang membaca Al-Qur'an. Dikutip dari websindo.com total penduduk mencapai 268, 2 juta jiwa. Sementara diketahui pengguna Mobile (ponsel pintar dan tablet) mencapai 355, 5 juta artinya peredaran ponsel pintar tablet lebih banyak dari jumlah penduduk di seluruh Indonesia (Bastari, 2015).

Jika dikaji ulang, sebenarnya dalam Al-Qur'an telah diperintahkan untuk berbuat baik kepada sesama bahkan berbuat baik kepada Tuhan. Namun permasalahannya adalah kurangnya minat membaca Al-Qur'an, sehingga wajar saja jika saat sekarang ini banyak yang perilaku menyimpang dari syari'at Islam. Sebagai orang terpelajar, tentu kita harus berusaha mampu membaca dengan arti yang sesungguhnya, yaitu mampu menangkap isyarat atau makna Al-Qur'an tersebut, untuk kemudian mau mengamalkannya. Jangan sampai kita termasuk orang yang dilaknat Al-Qur'an itu sendiri sebagaimana yang disinggung oleh Nabi: "Banyak orang membaca Al-Qur'an, tetapi justru Al-Qur'an melaknatinya". Kenapa? Karena mereka tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya, tidak menjadikan al-Qur'an sebagai akhlakunya.

SDIT LHI merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang unggul akan kebutuhan terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik. SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta berusaha mewujudkan murid-muridnya menjadi generasi Qurani yang mumpuni. Maka kebutuhan tersebut harus diimbangi dengan

tersediannya pengajar Al-Qur'an yang memadai dan mampu menjamin mutu para santri dalam membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil (Umami Foundation, 2015). Oleh sebab itu, SDIT LHI memilih menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'anya.

Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan salah satu metode yang tidak hanya memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an saja, namun juga mengajarkan bagaimana cara memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya. Metode *Umami* menggunakan pendekatan dengan pengajarannya serta menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik senang dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan prinsip metode *Umami* yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati (Umami Foundation, 2019).

Demi terciptanya system mutu pembelajaran Al-Qur'an, metode *Umami* menggunakan standarisasi input, proses, dan outpunya yang terangkum dalam program dasar seperti: tahsin, tashih, munaqosah, sertifikasi dan lain-lain. Sertifikasi *Umami* adalah syarat untuk bisa menjadi pengajar metode *Umami*. ketika peserta didik sudah melewati beberapa program tersebut sampai pada tahap sertifikasi, maka peserta didik tersebut sudah boleh untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode *Umami*.

Dalam suatu program pembelajaran, tolak ukur keberhasilannya dapat di ketahui dengan adanya evaluasi yang merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan suatu objek. Evaluasi digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu, sehingga

dapat dilakukan pengambilan keputusan mengenai kualitas atau kinerja suatu program.

Selain hal itu, juga untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an apakah sudah memenuhi ketentuan-ketentuan ataupun tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran metode *Ummi* di SDIT LHI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode *Ummi* yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT LHI dengan judul “Evaluasi Penerapan Pembelajaran Metode *Ummi* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sdit Lhi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. 20 % Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an masih kurang karena lingkungan perkembangan dan keluarga.
3. Persaingan dalam mengembangkan program-program untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam bidang agama maupun ketrampilan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.
4. Mengevaluasi kegiatan-kegiatan seperti perlombaan, hafalan dan kegiatan Islami yang ada di dalam program evaluasi penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. Sudah ada evaluasi pembelajaran selama 7 tahun namun evaluasi tersebut tidak menjelaskan secara menyeluruh.

C. Fokus Penelitian

Agar peneliti fokus, terarah dan mencapai sasaran yang telah ditentukan, maka masalah penelitian perlu dibatasi. Penelitian membatasi permasalahan evaluasi penerapan pembelajaran Metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas V di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya perumusan masalah pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan evaluasi metode *Ummi* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara kontekst, input, proses dan hasil di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Metode *Ummi*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dan topik yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Menganalisis konteks (*context*) evaluasi penerapan metode *Ummi* Dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Menganalisis kondisi masukan (*input*) dalam evaluasi penerapan metode *Ummi* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
3. Menganalisis proses (*process*) pelaksanaan evaluasi penerapan metode ummi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
4. Menganalisis produk (*product*) keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang dalam evaluasi penerapan metode *Ummi* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
5. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung dalam proses pelaksanaan evaluasi penerapan metode *Ummi*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara segiteoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana keberhasilan pada penerapan metode *Ummi* di SDIT LHI, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya mengenai metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta wawasan bagi penulis dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat para siswa untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan guna untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang tentunya sesuai ketentuan-ketentuan dalam metode *Ummi*.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan tentang pentingnya evaluasi guna meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

e. Bagi Umum

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau evaluasi kepada masyarakat umum terkait pengembangan metode *ummi* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT LHI Banguntapan Bantul Yogyakarta.